

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada periode ini, terjadi lonjakan signifikan dalam aspek kecerdasan, yang memiliki peran penting dibandingkan dengan tahap usia selanjutnya. Masa ini menjadi periode yang istimewa dalam kehidupan anak, karena berlangsung berbagai perubahan menyeluruh baik fisik maupun mental melalui proses pertumbuhan, pematangan, dan penyempurnaan. Proses perkembangan ini berjalan terus-menerus sepanjang hidup secara bertahap. Setiap anak berkembang dengan cara yang berbeda, dan masa ini dianggap sebagai fase yang paling menentukan dalam hidup mereka. Menurut Azhari, pendidikan anak usia dini termasuk dalam salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang PAUD, yang bertujuan utama untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh serta mengembangkan seluruh aspek kepribadian mereka. (Hijriati, 2021:152)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk

pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak agar mereka siap mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Aturan ini menunjukkan bahwa pendidikan pada tahap usia dini harus dirancang secara menyeluruh dan terintegrasi sebagai fondasi utama bagi kelanjutan pendidikan anak. (Nufus, 2016:48-63)

Motorik merupakan salah satu dari lima aspek perkembangan pada anak usia dini yang berfungsi dalam sistem pergerakan untuk menunjang mobilitas dan berbagai aktivitas manusia. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk bergerak dalam rangka memenuhi keinginannya. Perpaduan antara kematangan otot, sistem saraf, dan otak, ditambah dengan rangsangan dari lingkungan sekitar, menjadikan motorik sebagai pengatur kekuatan tubuh dalam melakukan gerakan. Perkembangan motorik dimulai sejak bayi dilahirkan, yang ditunjukkan melalui gerakan-gerakan sederhana seperti menggeliat, yang melibatkan otot. Seiring pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak, gerakan ini menjadi lebih kompleks. Motorik terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar

melibatkan penggunaan otot-otot besar seperti kaki dan leher, sementara motorik halus berfokus pada gerakan tangan yang terkoordinasi dengan penglihatan, memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian dan keterampilan. Kedua jenis kemampuan motorik ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. (Lismadiana, 2024:1633-1690)

Kemampuan motorik halus memegang peranan penting dalam tahapan perkembangan anak usia dini. Ketika anak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti sekolah dasar, keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan yang sangat diperhatikan. Perkembangan motorik halus terjadi secara bertahap sesuai dengan usia anak. Jika anak mampu melewati setiap tahapan perkembangan dengan baik, mereka akan lebih siap dalam mengerjakan tugas yang lebih kompleks di tahap berikutnya, termasuk meningkatkan konsentrasi dan keterampilan menulis. Koordinasi yang baik antara jari jemari dan mata memungkinkan anak mengembangkan keterampilan motorik halus yang berperan dalam melatih imajinasi dan kreativitas. Hal ini selaras dengan penggunaan berbagai media yang menuntut ketelitian dan ketepatan, sehingga stimulasi yang diberikan dapat

membantu perkembangan motorik halus. Bermain menjadi salah satu sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan ini, karena melalui permainan, anak tidak hanya melatih refleksi otot dan koordinasi gerak, tetapi juga membangun kepercayaan diri saat berinteraksi dalam kelompok bermain dengan teman sebaya. (Hendraningrat & Fauziah, 2021:):58-72

Pembelajaran berbasis sentra menjadi pendekatan utama dalam pendidikan anak usia dini.

Metode ini memiliki peran signifikan dalam menunjang enam aspek perkembangan anak, yaitu nilai-nilai agama dan moral, kemampuan fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Dalam aspek nilai agama dan moral, sentra balok mengajarkan anak untuk saling menghormati dan berbagi saat bermain bersama teman. Dari segi motorik, kegiatan menyusun balok membantu melatih kelincahan jari anak dalam merancang berbagai bentuk sesuai daya khayalnya. Selain itu, aspek kognitif turut berkembang melalui kegiatan eksplorasi dan berpikir kreatif saat anak mencoba menciptakan bentuk baru menggunakan balok yang tersedia.. (Mabtuhah et al., 2022:261-275)

Pembelajaran melalui sentra balok turut berkontribusi dalam mengasah kemampuan sosial-emosional anak, yang tercermin dari cara mereka

berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru selama kegiatan berlangsung. Kemampuan berbahasa anak juga mengalami peningkatan melalui aktivitas komunikasi yang terjadi saat bermain dan belajar bersama. Selain itu, pendekatan pembelajaran sentra membuka peluang bagi anak untuk menjelajah, bermain, serta mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi. Proses ini mendorong mereka untuk memahami keterampilan baru sekaligus merangsang daya kreativitas. Dalam berbagai jenis sentra, seperti sentra persiapan, bahan alam, imtaq, seni, bermain peran, dan sentra balok, anak-anak diberi kesempatan untuk memanipulasi beragam objek guna mendukung aktivitas berbicara, bermain, dan belajar sesuai tahapan perkembangan serta kebutuhan mereka. (Fitria, 2025)

Model pembelajaran sentra merupakan metode yang berorientasi pada anak, di mana guru berperan sebagai pendamping dan pengarah dalam setiap kegiatan yang berlangsung. Sentra berfungsi sebagai ruang bermain sekaligus sebagai sarana belajar, tempat anak diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan minat mereka. Melalui aktivitas ini, anak dapat mengembangkan berbagai aspek tumbuh kembangnya secara maksimal. Pembelajaran sentra

dirancang untuk mendorong anak menjadi pribadi yang mandiri, aktif, percaya diri, dan kreatif melalui beragam permainan yang tersedia di setiap area sentra. Pendekatan ini memberi ruang bagi anak untuk memperoleh pengetahuan secara alami melalui aktivitas bermain. Beberapa jenis sentra yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran anak antara lain sentra balok, bahan alam, persiapan, main peran mikro, seni, dan imtaq. Setiap alat permainan yang disediakan di dalam sentra disesuaikan dengan tujuan pengembangan aspek-aspek perkembangan anak. Keunikan dari model ini terletak pada tiga tahapan pijakan yang dilalui anak, yaitu sebelum bermain, saat bermain, dan setelah bermain. (Asmah & Wijayanti, 2018:42)

Balok adalah media permainan konstruktif yang dirancang untuk mendukung anak dalam memecahkan masalah ketika membangun suatu bentuk atau struktur. Selain itu, bermain balok juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara ekspresif, mendorong kemampuan bekerja sama, serta memungkinkan anak mengekspresikan simbol-simbol dan ide-ide kreatif mereka. Sebagai alat permainan yang terorganisir, penggunaan balok diatur sesuai

dengan jenis bentuk dan bahan yang digunakan dalam aktivitas bermain. (Putri et al., 2022:63-77)

Anak usia dini yang belum terbiasa dengan permainan konstruktif biasanya memulai eksplorasinya melalui aktivitas sensorimotor. Mereka akan menyentuh dan membawa balok, mengamati ciri fisiknya dengan cara mengeluarkan bunyi, memindahkannya, menggerakkannya, mencoba berbagai hal, serta memanipulasi balok dengan tubuh mereka sendiri. Selain itu, mereka juga melakukan aktivitas mengisi dan mengosongkan ruang sebagai bagian dari proses memahami fungsi serta cara menyusun balok secara tepat. Ketika anak mulai memahami konsep membangun struktur, mereka akan memiliki gambaran lebih konkret terhadap hasil yang dibuat dan mampu mengungkapkannya dalam bentuk cerita. Seiring perkembangan, anak juga akan menggunakan bangunan yang telah dibuat sebagai media dalam permainan peran, baik secara mandiri maupun bersama teman. Jika mereka sudah memasuki tahap permainan yang lebih kompleks, minat terhadap aktivitas yang berkaitan dengan huruf, angka, serta keterampilan literasi seperti membaca dan menulis juga akan meningkat.

Penulis melakukan observasi awal di PAUD Bhakti Luhur, Desa Sidoluhur, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Bengkulu, yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian. Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis ingin mengetahui seberapa baik pembelajaran sentra balok di PAUD Bhakti Luhur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kelas B dan pembelajaran berbasis kelompok dan usia anak 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah memungkinkan identifikasi isu-isu berikut:

1. Seberapa baik kemampuan motorik halus anak ketika pembelajaran berbasis sentra balok diterapkan?
2. Elemen apa yang memengaruhi seberapa baik kemampuan motorik halus anak dikembangkan melalui pembelajaran berbasis sentra balok?
3. Bagaimana kemampuan motorik halus anak dibandingkan sebelum dan sesudah pembelajaran berbasis sentra balok diterapkan?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini difokuskan pada “efektivitas pembelajaran berbasis sentra balok dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di

PAUD Bhakti Luhur, Desa Sidoluhur, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Seberapa efektif pembelajaran berbasis sentra balok dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Bhakti Luhur, Desa Sidoluhur, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas pembelajaran berbasis sentra balok dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Bhakti Luhur, Desa Sidoluhur, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan efektivitas berbasis sentra balok.
 - b. Memperkuat konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa pembelajaran sentra balok berperan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain dan eksplorasi dengan balok.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta mendukung perkembangan anak secara optimal.
- 3) Mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan berpikir anak.
- 4) Melatih koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan kontrol gerak halus.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan pemahaman tentang penerapan pembelajaran berbasis sentra balok yang efektif.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang berpusat pada anak.
- 3) Memperoleh pengalaman dalam mengembangkan aktivitas dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak.

c. Bagi Lembaga

- 1) Memperoleh data dan informasi mengenai efektivitas pembelajaran berbasis sentra balok.
- 2) Menggunakan hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terkait pengembangan kurikulum serta model pembelajaran di PAUD.
- 3) Mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak di PAUD Bhakti Luhur.
- 4) Memberikan masukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis sentra.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan di PAUD Bhakti Luhur dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengembangan kemampuan motorik halus anak.